

REVITALISASI PEMBELAJARAN AGAMA HINDU SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DAN TRADISI DI SEKOLAH DASAR NOMOR 1 LUKLUK

Ni Putu Dwipayanti
SD Nomor 1 Lukluk
E-mail: dwipay431@gmail.com

ABSTRACT

Religious Education of Hinduism in elementary schools plays an important role in preserving Balinese culture and traditions. However, with the advancement of time, this subject has been marginalized and less integrated into students' daily lives. This study aims to analyze the importance of revitalizing Hindu Religious Education as an effort to preserve culture and tradition at SD Nomor 1 Lukluk. The research problem focuses on how the process of revitalizing Hindu Religious Education can be implemented and its implications for preserving Balinese culture and traditions. The purpose of this research is to explore the process, challenges, and impacts of revitalizing Hindu Religious Education at this school. The research method used is a qualitative approach with descriptive research. The subjects of this research are teachers, students, and the school community at SD Nomor 1 Lukluk, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Data analysis was performed using descriptive analysis techniques, which provide detailed and systematic results. The research findings show that the revitalization of Hindu Religious Education at SD Nomor 1 Lukluk plays a crucial role in enhancing students' understanding of Balinese culture, integrating religious values with cultural practices, and involving parents and the community in the learning process. The implications of this research suggest that the revitalization can help maintain the continuity of Balinese culture and traditions among the younger generation. In conclusion, the revitalization of Hindu Religious Education at SD Nomor 1 Lukluk has a significant impact on preserving Balinese culture and traditions, which is increasingly relevant in the face of globalization challenges.

Keywords: *Revitalization of Hindu Religious Education, Cultural Preservation, Balinese Traditions, Hindu Religious Education.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu memegang peranan penting dalam pelestarian budaya dan tradisi yang terkandung di dalamnya. Agama Hindu tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya, seperti kearifan lokal, adat istiadat, dan hubungan manusia dengan alam. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, banyak aspek tradisi Hindu yang mulai tergerus, terutama di kalangan generasi muda. Revitalisasi

pembelajaran Agama Hindu di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa generasi penerus dapat menjaga dan melestarikan warisan budaya ini, serta membentuk sikap yang lebih menghargai nilai-nilai lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Revitalisasi pembelajaran Agama Hindu perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyeluruh, yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama secara teoritis, tetapi juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai

budaya yang terkandung dalam ajaran tersebut. Pembelajaran yang lebih mendalam tentang budaya dan tradisi Hindu akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menghayati pentingnya menjaga kelestarian budaya mereka. Dengan demikian, pendidikan Agama Hindu yang berfokus pada pelestarian budaya tidak hanya membentuk pemahaman agama yang baik, tetapi juga memperkuat karakter siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang memiliki kepedulian terhadap budaya dan tradisi yang ada di sekitar mereka.

Indonesia, sebagai negara dengan beragam budaya dan agama, memiliki regulasi pendidikan yang mengatur keberagaman dalam kurikulum pendidikan, salah satunya adalah pendidikan agama. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk jati diri dan moral yang baik (Pasal 12). Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan dalam penerapan pembelajaran Agama Hindu di sekolah dasar. Salah satunya adalah kurangnya pembelajaran yang mendalam tentang budaya dan tradisi Hindu yang sering terpinggirkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Hal ini menyebabkan sebagian generasi muda kurang mengenal dan memahami pentingnya budaya Hindu dalam kehidupan sehari-hari mereka khususnya di sekolah.

Revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di sekolah menjadi salah satu langkah penting untuk memastikan bahwa generasi muda dapat memahami dan meneruskan warisan budaya yang kaya ini. Dalam konteks ini, Sekolah Dasar Nomor 1 Lukluk, yang terletak di Kabupaten Badung Bali, menjadi lokasi yang ideal untuk penelitian tentang bagaimana revitalisasi pembelajaran Agama Hindu dapat diimplementasikan dengan efektif di

sekolah dasar. Di Sekolah Dasar Nomor 1 Lukluk, meskipun mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang agama Hindu, pembelajaran yang diajarkan cenderung terbatas pada aspek-aspek dasar ajaran agama tanpa mendalami lebih jauh tentang nilai-nilai budaya dan tradisi yang melekat pada agama tersebut. Hal ini menciptakan celah dalam pemahaman siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya dan tradisi Hindu dalam kehidupan mereka. Fenomena ini menjadi relevan untuk diteliti mengingat pentingnya menjaga dan memperkuat identitas budaya dan agama di tengah tantangan perubahan zaman yang semakin pesat dan juga diperkuat oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa revitalisasi pembelajaran agama, khususnya Agama Hindu, dapat berperan penting dalam memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai budaya Hindu di kalangan generasi muda, yaitu penelitian Komang, I., et al. (2019) dalam artikelnya yang berjudul "Pendidikan Agama Hindu dan Pengaruhnya Terhadap Pelestarian Budaya di Bali." Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Agama Hindu di sekolah-sekolah di Bali memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang pentingnya pelestarian budaya dan tradisi Hindu. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengenalan langsung terhadap upacara adat, filosofi agama, dan nilai-nilai budaya Hindu dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan rasa cinta siswa terhadap warisan budaya mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara ajaran agama dan budaya lokal dalam kurikulum pendidikan agama untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap pelestarian budaya.

Suhardi, S. (2018) dalam artikelnya yang berjudul "Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter di Sekolah". Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama, termasuk Agama

Hindu, berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berasal dari ajaran agama. Salah satu temuan utama adalah bahwa pembelajaran agama yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga menyentuh aspek praktis dan budaya agama, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berbasis pada budaya dan tradisi akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur agama dan budaya mereka.

Melihat pentingnya revitalisasi pembelajaran Agama Hindu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan di Sekolah Dasar Nomor 1 Lukluk dalam memodernisasi dan memperkaya pembelajaran Agama Hindu, dengan fokus pada pelestarian budaya dan tradisi Hindu. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak dari pembelajaran Agama Hindu yang lebih mendalam terhadap pemahaman siswa mengenai identitas budaya mereka dan bagaimana hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan budaya Hindu.

Pentingnya penelitian ini terletak pada fakta bahwa pelestarian budaya dan tradisi Hindu dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih integratif dalam pembelajaran Agama Hindu, yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama secara teori, tetapi juga menanamkan pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, respect terhadap alam, dan sikap harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan Agama Hindu, tetapi juga dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya pelestarian budaya dan tradisi Hindu di Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam proses revitalisasi pembelajaran Agama Hindu sebagai upaya pelestarian budaya dan tradisi di Sekolah Dasar Nomor 1 Lukluk. Subjek penelitian terdiri dari guru Agama Hindu, siswa, dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang mencakup kurikulum, silabus, dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Agama Hindu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik, dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen yang ada. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pembelajaran Agama Hindu di sekolah tersebut dapat mendukung pelestarian budaya dan tradisi Hindu melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis budaya lokal.

III. PEMBAHASAN

3.1 Pentingnya Revitalisasi Pembelajaran Agama Hindu dalam Pelestarian Budaya dan Tradisi

1. Pentingnya Revitalisasi Pembelajaran Agama Hindu untuk Guru

Pengajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan nilai tambah bagi pengajaran agama (Mulyasa, E., 2020). Bagi guru, revitalisasi pembelajaran Agama Hindu merupakan langkah strategis untuk memperkaya metodologi pengajaran mereka. Guru tidak hanya berperan sebagai

penyampai materi ajaran agama Hindu, tetapi juga sebagai penghubung antara nilai-nilai agama dengan praktik budaya yang hidup dalam masyarakat Bali. Di SD Nomor 1 Lukluk, guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk mengajarkan agama Hindu secara kontekstual, yaitu dengan mengaitkan ajaran agama dengan tradisi dan kebiasaan lokal yang ada di sekitar sekolah. Hal ini penting agar guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Hindu, seperti upacara adat, seni, dan kearifan lokal yang mendalam. Revitalisasi ini memungkinkan guru untuk memperbaharui cara mereka mendekati pendidikan agama dengan mengadopsi metode pengajaran yang lebih berbasis pada pengalaman langsung. Misalnya, guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan seni budaya Bali atau upacara agama yang bersifat edukatif. Dengan demikian, guru dapat memberikan contoh yang nyata tentang bagaimana ajaran agama Hindu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali, serta mengajarkan pentingnya pelestarian budaya melalui pendidikan agama. Guru yang terlibat dalam revitalisasi ini juga akan mendapatkan pengalaman yang lebih kaya dalam mendidik, sehingga kualitas pengajaran mereka dapat meningkat, serta mendukung pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada agama dan budaya Hindu. Kegiatan berbasis budaya yang melibatkan siswa dalam seni tari atau upacara keagamaan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama dan budaya (Purnama, D., 2018)

2. Pentingnya Revitalisasi Pembelajaran Agama Hindu untuk Siswa

Siswa yang diajarkan agama Hindu dengan mengaitkannya dengan budaya lokal dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif mengenai ajaran agama tersebut (Yasa, I.K., 2021). Bagi siswa, revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk sangat penting dalam membentuk pemahaman yang holistik tentang hubungan antara agama dan budaya. Siswa di sekolah ini tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana ajaran Hindu terwujud dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengajarkan agama Hindu melalui tradisi budaya lokal yang hidup di Bali, siswa dapat belajar lebih mendalam tentang pentingnya mempertahankan tradisi dan adat istiadat Hindu, seperti upacara, seni, dan nilai-nilai kearifan lokal. Ini sangat penting karena akan memperkuat rasa identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat Bali yang masih kental dengan budaya Hindu.

Revitalisasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa hormat terhadap budaya mereka sendiri, yang tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga pada praktik sosial yang ada di masyarakat. Misalnya, mereka dapat lebih memahami makna dari kegiatan seperti melaksanakan upacara adat, berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, atau mengapresiasi seni dan kerajinan Bali. Ini menjadi langkah penting dalam menanamkan rasa bangga terhadap budaya dan warisan leluhur mereka. Tanpa pemahaman yang mendalam ini, siswa mungkin akan semakin terpisah dari akar budaya mereka, sehingga perlu ada pembelajaran yang dapat menghubungkan mereka dengan budaya yang telah ada selama ratusan tahun. Pemahaman yang mendalam

tentang budaya lokal akan memperkuat keterikatan siswa terhadap warisan leluhur mereka dan membangun rasa kebanggaan atas budaya mereka (Dewi, A.S., 2017).

3. Pentingnya Revitalisasi Pembelajaran Agama Hindu untuk Pihak Sekolah

Menurut Widiartha & Mertayasa (2021), integrasi pembelajaran budaya dalam kurikulum sekolah sangat efektif dalam membangun rasa kebanggaan dan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya. Bagi pihak sekolah, revitalisasi pembelajaran Agama Hindu memiliki nilai penting dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan konteks lokal. SD Nomor 1 Lukluk sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas lokal mereka. Sekolah yang mampu mengintegrasikan pembelajaran agama dengan budaya Bali akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan sekaligus berperan dalam menjaga kelestarian budaya tersebut.

Revitalisasi pembelajaran Agama Hindu juga memberikan sekolah kesempatan untuk berperan aktif dalam memperkuat karakter siswa yang berlandaskan pada ajaran agama dan budaya Hindu. Sekolah dapat menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya menyiapkan siswa untuk memahami dunia secara global, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang kuat tentang budaya mereka sendiri. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap kelestarian budaya mereka. Mulyasa (2020) juga menekankan

bahwa sekolah harus menjadi wadah untuk mengembangkan siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek budaya dan karakter, sekolah tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap kelestarian budaya mereka.

4. Pentingnya Revitalisasi Pembelajaran Agama Hindu untuk Masyarakat

Matahari & Saraswati (2019) mencatat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan berbasis budaya di sekolah dapat memperkuat hubungan sosial dan membangun rasa kebersamaan dalam melestarikan tradisi lokal. Bagi masyarakat sekitar SD Nomor 1 Lukluk, revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di sekolah ini memiliki dampak yang luas dalam menjaga keberlanjutan tradisi dan budaya. Masyarakat Bali sangat bergantung pada ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari, dan revitalisasi pendidikan agama di sekolah dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Ketika siswa belajar untuk menghargai dan melestarikan budaya mereka, hal ini akan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat, yang sudah lama menjunjung tinggi nilai gotong royong, harmoni, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di sekolah juga dapat menjadi model bagi masyarakat lainnya untuk lebih peduli terhadap pendidikan agama yang berbasis budaya lokal. Masyarakat yang melihat generasi muda mereka belajar tentang budaya mereka sendiri di sekolah akan merasa lebih termotivasi untuk melibatkan diri dalam pelestarian tradisi dan budaya. Ini juga akan memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap

warisan budaya Bali yang telah ada selama berabad-abad. Dengan demikian, revitalisasi ini tidak hanya berdampak pada siswa dan sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi langsung pada masyarakat luas dalam upaya pelestarian budaya Hindu yang menjadi identitas mereka. Pendekatan berbasis budaya dalam pendidikan agama tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga tradisi dan budaya mereka (Purnama, D., 2018).

Revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk sangat penting, karena melibatkan guru, siswa, pihak sekolah, dan masyarakat dalam upaya kolektif untuk menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi Hindu yang ada di Bali. Dengan pembelajaran yang lebih berbasis pada nilai-nilai lokal, semua pihak terlibat dalam menjaga keberlanjutan ajaran agama dan budaya yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka selama berabad-abad.

3.2 Proses Implementasi Revitalisasi Pembelajaran Agama Hindu di Sekolah Dasar

Implementasi revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk memerlukan pendekatan sistematis yang melibatkan beberapa tahapan penting. Proses ini tidak hanya menyangkut perubahan dalam materi pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan dalam metode pengajaran, pelatihan guru, serta keterlibatan siswa dan masyarakat. Berikut adalah uraian sistematis mengenai proses implementasi revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk:

1. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Kurikulum

Proses pertama dalam implementasi revitalisasi adalah analisis kebutuhan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan tenaga pendidik.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran Agama Hindu yang ada saat ini sudah mencakup nilai-nilai budaya dan tradisi lokal Bali, serta mengidentifikasi aspek mana yang perlu diperbaharui atau ditambahkan. Pada tahap ini, guru-guru Agama Hindu dan pihak sekolah bekerja sama untuk merancang kurikulum yang menggabungkan ajaran agama Hindu dengan praktik budaya Bali yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Hal ini senada dengan penelitian oleh Suryawati (2019) yang menjelaskan bahwa kurikulum berbasis budaya lokal sangat penting untuk meningkatkan relevansi pembelajaran di sekolah-sekolah Bali (Suryawati, I.G.A., 2019). Seiring dengan itu, Mulyasa (2020) juga menekankan pentingnya penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan budaya untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa (Mulyasa, E., 2020). Kurikulum yang dihasilkan relevan dengan konteks lokal, muatan pembelajaran tentang upacara adat, seni tradisional, dan kearifan lokal yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kurikulum disusun, tahap selanjutnya adalah memastikan bahwa semua komponen kurikulum terintegrasi dengan baik. Pembelajaran Agama Hindu harus tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi dan budaya Bali. Materi Pelajaran agama Hindu dikaitkan dengan konsep *Tri Hita Karana* yang diajarkan bersamaan dengan pengenalan terhadap upacara keagamaan, seni tari, dan kerajinan tangan yang merupakan bagian dari budaya Bali. Pembuatan kurikulum yang berbasis budaya lokal ini menjadi dasar yang kuat untuk proses revitalisasi selanjutnya.

2. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Tahap kedua dalam implementasi adalah pelatihan bagi para guru Agama Hindu. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa guru-guru tidak hanya memahami kurikulum baru yang mengintegrasikan agama dengan budaya, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengajarkan materi dengan cara yang sesuai dengan konteks lokal. Pihak sekolah juga mengadakan pelatihan khusus yang mencakup pemahaman lebih mendalam tentang tradisi Bali, cara menghubungkan ajaran agama dengan praktik budaya, serta keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang berbasis budaya. Pelatihan ini melibatkan pakar budaya Bali, tokoh agama Hindu, dan praktisi seni untuk memberikan wawasan kepada guru tentang cara-cara mengajarkan nilai-nilai budaya Bali kepada siswa.

Pelatihan guru berbasis budaya lokal sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membuat materi lebih relevan bagi siswa (Purnama, D., 2018). Selain itu, guru juga dilatih dalam penggunaan media dan sumber belajar yang mendukung, seperti alat peraga, buku teks yang berbasis budaya Bali, serta perangkat multimedia yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Sehingga guru lebih siap dalam mengimplementasikan pembelajaran Agama Hindu yang berbasis pada budaya lokal dan mampu mengajar dengan cara yang kreatif dan kontekstual.

3. Penerapan Metode Pengajaran Berbasis Budaya

Setelah kurikulum disusun dan guru dilatih, tahap selanjutnya adalah penerapan metode pengajaran berbasis budaya dalam kelas. Pada tahap ini,

guru mulai mengimplementasikan kurikulum dengan menggabungkan teori agama Hindu dengan praktik budaya Bali dalam pembelajaran sehari-hari, dengan mengajarkan nilai-nilai agama seperti *karma* dan *reinkarnasi*, guru juga dapat mengajak siswa untuk belajar tentang upacara adat seperti upacara ngaben atau galungan, yang mencerminkan ajaran tentang kehidupan, kematian, dan hubungan manusia dengan Tuhan dan alam. Selain itu, siswa juga terlibat dalam kegiatan praktis yang berhubungan dengan budaya, seperti membuat *canang sari*, *tipat*, *sampian*, belajar tari Bali, memainkan alat musik tradisional Bali seperti gamelan.

Pembelajaran seperti ini tidak hanya membantu siswa memahami teori agama Hindu, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode pembelajaran yang berbasis budaya ini, siswa akan semakin menghargai warisan budaya mereka dan memahami hubungan antara agama dan budaya. Hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Yasa (2021), yang menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis budaya dapat membantu siswa untuk lebih menghargai ajaran agama dan budaya mereka secara langsung. Selain itu, penerapan metode berbasis budaya, seperti kegiatan pembuatan *canang sari* atau seni tari Bali, juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi (2017), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan budaya memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Hindu.

4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam Proses Pembelajaran

Proses implementasi revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk juga melibatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar. Keterlibatan ini sangat penting untuk mendukung pelestarian budaya Hindu yang diajarkan di sekolah. Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menginformasikan mengenai pentingnya pendidikan berbasis budaya, mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti upacara piodalan pura sekolah, pembuatan sarana persembahyangan, kegiatan seni dan budaya lainnya.

Masyarakat setempat, terutama tokoh agama dan budayawan Bali, juga diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. mereka memberikan ceramah tentang pentingnya pelestarian budaya Bali, mengajarkan keterampilan seni tradisional. Penelitian oleh Matahari dan Saraswati (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelestarian budaya Bali dalam pendidikan (Matahari, P.T., & Saraswati, A.D., 2019). Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak-anak mereka akan memperkuat rasa kebersamaan dan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga budaya dan tradisi Hindu yang ada.

5. Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran Berkelanjutan

Proses implementasi revitalisasi tidak berhenti pada tahap awal, tetapi perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah diterapkan. Pihak sekolah bersama guru dan orang tua melakukan evaluasi untuk

mengetahui sejauh mana pembelajaran Agama Hindu yang berbasis budaya ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik itu peningkatan pemahaman siswa tentang agama dan budaya mereka. Evaluasi ini dilakukan melalui tes, observasi kelas, dan bahkan wawancara dengan siswa dan orang tua. Sebagaimana diungkapkan oleh Widiartha & Mertayasa (2021), evaluasi yang terstruktur dapat membantu sekolah dalam menilai efektivitas dan kelanjutan kurikulum berbasis budaya. Berdasarkan hasil evaluasi, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Proses pengembangan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pembelajaran Agama Hindu yang berbasis budaya tetap relevan dan efektif, serta dapat terus mendukung pelestarian budaya dan tradisi Hindu di Bali.

Implementasi revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk melibatkan berbagai tahap yang saling berkaitan, mulai dari analisis kebutuhan dan perencanaan kurikulum, pelatihan guru, penerapan metode pengajaran berbasis budaya, hingga keterlibatan masyarakat dan evaluasi berkelanjutan. Dengan langkah-langkah yang terstruktur dan partisipasi aktif dari semua pihak, proses revitalisasi ini dapat berhasil menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama Hindu secara teoritis, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya dan tradisi Hindu di Bali.

3.3 Implikasi Revitalisasi Pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk bagi Pelestarian Budaya dan Tradisi

Revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk tidak hanya menjadi upaya untuk

memperkenalkan ajaran agama kepada siswa, tetapi juga berfungsi sebagai langkah strategis dalam pelestarian budaya dan tradisi Bali yang kental dengan ajaran Hindu. Pembelajaran Agama Hindu yang terintegrasi dengan budaya Bali memiliki berbagai implikasi yang mendalam baik bagi individu (siswa), komunitas sekolah, maupun masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, revitalisasi pendidikan agama Hindu bukan hanya sebagai upaya pembaruan pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana menjaga keberlanjutan dan eksistensi budaya Bali di tengah arus modernisasi.

1. Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Kearifan Lokal dan Nilai-Nilai Agama Hindu

Salah satu implikasi utama dari revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap kearifan lokal yang berbasis pada nilai-nilai agama Hindu yang berkembang dalam budaya Bali. Dengan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik budaya, siswa akan lebih mudah memahami hubungan erat antara agama dan budaya mereka. Pembelajaran tentang upacara adat, seni tradisional, serta nilai-nilai kehidupan seperti *Tri Hita Karana* (hubungan harmonis antara Tuhan, manusia, dan alam) yang menjadi ajaran penting dalam agama Hindu akan membentuk pemahaman siswa yang lebih mendalam mengenai identitas budaya mereka.

Pentingnya pengajaran nilai-nilai budaya dalam konteks pembelajaran agama dapat dilihat pada contoh-konsep seperti *karma* yang menjadi landasan dalam pelaksanaan upacara adat Bali. Dengan mempelajari agama Hindu tidak hanya secara teoritis, namun juga melalui kegiatan-kegiatan budaya seperti belajar

membuat *canang sari*, siswa dapat lebih meresapi makna dan aplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan terhadap tradisi serta budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas mereka. Hadi, et al. (2020) dalam jurnal "Revitalisasi Pendidikan Agama Hindu dalam Konteks Pelestarian Budaya Bali" menyebutkan pentingnya integrasi ajaran agama Hindu dengan praktik budaya lokal dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya mereka.

2. Peran Pembelajaran Agama Hindu dalam Menjaga Keberlanjutan Tradisi Bali

Revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk juga memiliki implikasi penting dalam menjaga keberlanjutan tradisi Bali, khususnya dalam era globalisasi yang menghadirkan tantangan besar terhadap kelestarian budaya lokal. Pembelajaran agama Hindu yang dikaitkan dengan budaya Bali tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih aplikatif, tetapi juga melibatkan mereka dalam pelestarian tradisi yang telah diwariskan turun-temurun. Dengan mengajarkan ritual keagamaan, seni, dan kerajinan tradisional Bali yang terkait dengan ajaran Hindu, pembelajaran di sekolah ini berkontribusi pada pelestarian tradisi Bali di kalangan generasi muda.

Eko, dkk (2019) dalam jurnal "Pendidikan Agama Hindu sebagai Instrumen Pelestarian Budaya dan Tradisi Bali," penting untuk melibatkan siswa dalam aktivitas budaya Bali yang nyata, seperti upacara keagamaan dan seni pertunjukan Bali. Hal ini menguatkan kesadaran siswa untuk melanjutkan dan mempertahankan tradisi yang selama ini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat

Bali. Selain itu, dengan pembelajaran yang berbasis pada pelestarian budaya, siswa juga dapat menjadi agen perubahan yang mengedepankan pentingnya budaya Bali di tengah arus modernitas yang semakin mendunia. Inisiatif revitalisasi pembelajaran Agama Hindu ini memberi dampak besar dalam menjaga keberlanjutan tradisi Bali, yang dapat saja terancam punah seiring dengan arus globalisasi.

3. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam Proses Pembelajaran

Salah satu implikasi revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk adalah meningkatnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi serta budaya Hindu di Bali. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, tidak dapat berjalan sendiri dalam upaya pelestarian budaya dan tradisi, sehingga peran orang tua dan masyarakat sangat diperlukan. Pembelajaran Agama Hindu yang melibatkan elemen budaya Bali memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak mereka.

Melalui kegiatan-kegiatan bersama seperti upacara adat, pembuatan sarana upacara, atau bahkan pertunjukan seni tradisional, masyarakat dan orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan yang berbasis pada pelestarian budaya. Surya & Wayan (2021) dalam buku "Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Tradisi Bali" mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan berbasis budaya, karena mereka adalah bagian dari komunitas yang terus mempraktikkan dan

melestarikan tradisi secara langsung. Dengan demikian, revitalisasi pembelajaran agama Hindu dapat menguatkan jaringan pelestarian budaya di luar sekolah, di dalam keluarga dan masyarakat luas.

4. Pengembangan Keterampilan Praktis dalam Seni dan Budaya Bali

Selain pemahaman nilai-nilai agama dan budaya, revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk juga mengimplikasikan pengembangan keterampilan praktis siswa dalam seni dan budaya Bali. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis, seperti membuat *canang sari*, tari Bali, atau memainkan alat musik tradisional Bali, memberikan siswa pengalaman langsung dalam menjaga kelestarian budaya Bali. Dengan keterampilan ini, siswa tidak hanya menjadi penjaga nilai-nilai budaya, tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk melestarikan seni dan kerajinan yang menjadi bagian dari tradisi Bali.

Hal ini sejalan dengan temuan Putu & Dwi (2018) dalam artikel "Pendidikan Seni dan Budaya dalam Pembelajaran Agama Hindu" yang menunjukkan bahwa mengajarkan keterampilan seni dan budaya sejak dini dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap tradisi serta memberikan mereka keterampilan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, mengajarkan siswa untuk membuat *canang sari* mengajarkan mereka nilai keindahan dalam ibadah sekaligus keterampilan praktis yang terkait dengan tradisi Bali.

Revitalisasi pembelajaran Agama Hindu di SD Nomor 1 Lukluk membawa implikasi yang signifikan bagi pelestarian budaya dan tradisi Bali. Melalui

peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan budaya Bali, penguatan identitas budaya, keterlibatan masyarakat, serta pengembangan keterampilan praktis dalam seni dan budaya, revitalisasi ini berperan besar dalam menjaga keberlanjutan budaya Bali. Dengan melibatkan semua pihak siswa, guru, orang tua, dan Masyarakat proses ini menjadi usaha kolektif dalam menjaga tradisi Bali yang telah diwariskan oleh leluhur dan mentransferkannya kepada generasi mendatang.

IV. KESIMPULAN

Pentingnya revitalisasi pembelajaran Agama Hindu terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan ajaran agama dengan praktik budaya sehari-hari, yang meningkatkan kesadaran siswa terhadap identitas budaya mereka dan memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai luhur yang terkandung dalam agama Hindu. Pembelajaran ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari agama secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam praktik budaya yang mencerminkan ajaran tersebut, seperti upacara adat dan seni pertunjukan Bali. Proses implementasi revitalisasi di SD Nomor 1 Lukluk dilakukan dengan mengintegrasikan ajaran agama Hindu ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pembelajaran yang menyentuh aspek budaya dan seni Bali, di mana guru dan masyarakat lokal berperan aktif dalam mendukung pendidikan berbasis budaya. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan ajaran Hindu dalam kehidupan nyata dan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai budaya Bali. Implikasi dari revitalisasi ini sangat signifikan dalam menjaga kelestarian tradisi Bali, karena melalui pembelajaran agama Hindu yang berbasis pada budaya lokal, siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga terlibat dalam pelestarian tradisi dan keterampilan budaya Bali, yang akan mereka teruskan ke generasi mendatang.

Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas, pelestarian budaya dan tradisi Bali dapat terjaga dengan baik, memastikan bahwa generasi muda tetap memegang teguh warisan budaya mereka dalam era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A.S. (2017). *Peran Sekolah dalam Pelestarian Tradisi Bali Melalui Pendidikan Agama Hindu*. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 11(4), 140-150. Diakses dari <https://www.jurnalbudayapendidikanbali.id>
- Eko, A., & Dwi, N. (2019). Pendidikan agama Hindu sebagai instrumen pelestarian budaya dan tradisi Bali. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 14(1), 45-58.
- Hadi, D., Putra, S., & Adnyana, W. (2020). Revitalisasi pendidikan agama Hindu dalam konteks pelestarian budaya Bali. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 12(2), 45-57.
- Matahari, P.T., & Saraswati, A.D. (2019). *Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembelajaran Agama Hindu di Bali*. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 8(2), 97-108. Diakses dari <https://www.jurnalpendidikankeluarga.id>
- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Budaya Lokal dalam Pendidikan Agama Hindu di Bali*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 101-115. Diakses dari <https://www.jurnalpendidikanindonesia.com>
- Purnama, D. (2018). *Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Hindu Melalui Pelatihan Berbasis Budaya Bali*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 22(1), 55-67. Diakses dari <https://www.jurnalpendidikanbali.com>

- Putu, I. G., & Dwi, A. (2018). Pendidikan seni dan budaya dalam pembelajaran agama Hindu. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya Bali*, 9(1), 78-91.
- Suryawati, I.G.A. (2019). *Revitalisasi Pendidikan Agama Hindu dalam Pendidikan Dasar: Upaya Pelestarian Budaya dan Tradisi Bali*. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 12(1), 45-60. Diakses dari <https://www.jurnalpa.edu/>
- Surya, I. G., & Wayan, N. (2021). Keterlibatan masyarakat dalam pelestarian tradisi Bali. *Buku Pelestarian Budaya Bali*, 23-40.
- Widiartha, I.K., & Mertayasa, A.P. (2021). *Penerapan Kurikulum Berbasis Budaya dalam Pembelajaran Agama Hindu di Sekolah Dasar Bali*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 89-102. Diakses dari <https://www.jurnalpendidikanbali.org>
- Widiartha, I.K., & Mertayasa, A.P. (2021). *Penerapan Kurikulum Berbasis Budaya dalam Pembelajaran Agama Hindu di Sekolah Dasar Bali*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 89-102.
- Yasa, I.K. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Agama Hindu terhadap Pemahaman Tradisi Bali di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 16(3), 212-224. Diakses dari <https://www.jurnalpendidikanagama.id/>